

NAMA PROYEK

Peningkatan Partisipasi Masyarakat Adat, Terutama Perempuan dan Penyandang Disabilitas, melalui Kebijakan Inklusif dan Peningkatan Sumber Pendapatan Alternatif Berbasis Sumber Daya Alam

LATAR BELAKANG

Sejak tahun 2022 hingga 2024, Program ESTUNGKARA di Kabupaten Sumba Timur telah memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat adat dan penghayat kepercayaan Marapu. Pada tahun 2022 dan 2023, program ini dilaksanakan di empat desa, yaitu Desa Mauramba dan Meorumba di Kecamatan Kahaungu Eti, Desa Ndapayami di Kecamatan Kanatang, serta Desa Kalamba di Kecamatan Haharu. Pada tahun 2024, cakupan program diperluas ke dua desa tambahan, yakni Desa Wanggameti di Kecamatan Matawai Lapawu dan Desa Mbata Kapidu di Kecamatan Kota Waingapu. Perluasan wilayah dampingan ini didorong oleh tingginya animo masyarakat untuk mendapatkan pendampingan, khususnya terkait isu pemberdayaan masyarakat adat.

Isu GEDSI (Gender Equality, Disability, and Social Inclusion) memang masih tergolong baru, baik bagi para pemangku kepentingan maupun masyarakat umum. Namun, sejauh ini sudah membawa dampak positif. Sekitar 70% masyarakat dan pemerintah desa mulai memahami bahwa setiap warga negara memiliki hak yang setara dalam proses pembangunan. Program ESTUNGKARA turut berperan dalam mendorong pemberdayaan masyarakat adat, terutama dalam hal akses terhadap layanan dasar, jaminan sosial, penguatan kebijakan di tingkat desa dan kabupaten, serta peningkatan ekonomi masyarakat.

Salah satu bentuk marginalisasi yang paling mencolok adalah pengabaian hak dasar komunitas Marapu dalam hal akses terhadap pendidikan. Partisipasi perempuan adat dan penyandang disabilitas juga masih sangat terbatas, baik dalam ranah politik maupun dalam akses terhadap layanan dasar. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, masyarakat adat mulai menyadari bahwa negara telah berupaya melindungi dan menyejahterakan warganya melalui berbagai kebijakan. Namun, di sisi lain, implementasi kebijakan tersebut sering kali diabaikan karena adanya kepentingan korporasi atau individu tertentu. Akibatnya, masyarakat adat kerap mengalami marginalisasi, bahkan menjadi korban intimidasi, diskriminasi, dan kekerasan fisik dengan dalih penegakan hukum.

TUJUAN

Meningkatkan partisipasi masyarakat adat, terutama perempuan dan penyandang disabilitas, melalui kebijakan yang inklusif serta meningkatkan sumber pendapatan alternatif masyarakat adat yang berbasis sumber daya alam.

WILAYAH KERJA

Program ESTUNGKARA dilaksanakan di Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa dampingan meliputi:

- Desa Mbata Kapidu
- Desa Kalamba
- Desa Ndapayami
- Desa Wanggameti

FOKUS KAMI

- a. Pengarusutamaan Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) untuk mendorong partisipasi perempuan dan penyandang disabilitas dalam proses perencanaan pembangunan. Hal ini meliputi: Advokasi kebijakan perlindungan dan pemberdayaan perempuan serta kelompok rentan lainnya;
- b. Fasilitasi akses terhadap layanan dasar, program pemerintah, perlindungan sosial, serta layanan bagi perempuan korban kekerasan.
- c. Mendorong kemandirian dan penguatan perempuan dalam kelembagaan ekonomi komunitas, termasuk penguatan ketahanan pangan komunitas.

MITRA KERJA

- Pemerintah Kabupaten Sumba Timur
- Organisasi masyarakat sipil/NGO: WALHI NTT, KOPPEDA, Lembaga Pelita Sumba, Sumba Integrated Development, Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) Sumba dan SOPAN Sumba
- Universitas Kristen Sumba
- Yayasan Tanua Sumba

ANGGARAN

Rp450.000.000,- (Empat ratus lima puluh juta rupiah)

DURASI

Fase I: 2022–2025

Fase II: 2026–2028

DOKUMEN TERKAIT

IG (Lembagabumilestari)